

Meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui bermain sains di Paud Al Irsyad

Siti Jahroh, Arie Widyastuti, Rizawati*

*Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia 17414

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 06-09-2024

Revised: 25-09-2024

Accepted: 29-09-2024

* Korespondensi:

Rizawati

rizawati1965@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun, yang penting bagi perkembangan mereka dalam memahami lingkungan alam. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan anak untuk mengenali, mengklasifikasikan, dan berinteraksi dengan elemen-elemen alam. Namun, di PAUD Al Irsyad Kebon Jeruk, Jakarta, ditemukan bahwa anak-anak belum menunjukkan perkembangan yang optimal dalam kecerdasan naturalis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak-anak melalui kegiatan bermain sains yang dirancang untuk sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 13 anak kelompok B, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan naturalis anak, yaitu dari 23% pada prasiklus menjadi 53,79% pada siklus I, dan mencapai 77% pada siklus II. Peningkatan ini melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 71%, menunjukkan bahwa metode bermain sains efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Kata kunci: Kecerdasan naturalis; sains; penelitian tindakan kelas.

Improving the naturalist intelligence of 5-6 year old children through science play at Paud Al Irsyad

ABSTRACT

This study is motivated by the low naturalist intelligence in children aged 5-6 years, which is important for their development in understanding the natural environment. Naturalist intelligence is a child's ability to recognize, classify, and interact with elements of nature. However, at PAUD Al Irsyad Kebon Jeruk, Jakarta, it was found that children have not shown optimal development in naturalist intelligence. Therefore, this study aims to improve children's naturalist intelligence through science play activities designed to suit their developmental characteristics. The method used in this research is classroom action research with the Kemmis and Taggart model implemented in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 13 children in group B, consisting of 7 boys and 6 girls. The results showed a significant increase in children's naturalistic intelligence, from 23% in the pre-cycle to 53.79% in cycle I, and reached 77% in cycle II. This increase exceeds the success criteria set at 71%, indicating that the science play method is effective in improving children's naturalist intelligence.



Keywords: *Naturalistic intelligence; science; classroom action research.*

1. PENDAHULUAN

Di PAUD AL IRSYAD, anak-anak usia 5-6 tahun menunjukkan minat yang rendah terhadap alam dan kecerdasan naturalis yang belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya aktivitas yang mendukung eksplorasi alam, seperti kegiatan menulis, mewarnai, menggunting, dan melipat yang mendominasi rutinitas sehari-hari. Meskipun anak-anak secara alami tertarik pada alam dan sains, potensi ini belum dioptimalkan dalam proses pembelajaran mereka.

Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang mampu merangsang kecerdasan naturalis anak serta rendahnya minat terhadap alam akibat keterbatasan aktivitas eksploratif yang mendukung pembelajaran sains. Sistem pembelajaran saat ini belum berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, yang dapat mendorong rasa ingin tahu dan kecintaan anak-anak terhadap alam.

Manusia mempunyai kecerdasan naturalis, dikarenakan kita juga dapat membedakan berbagai jenis hewan, dan tanaman, kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki semua manusia sejak lahir sampai awal-awal kehidupannya [1]. Umumnya setiap anak sangat tertarik dengan kegiatan yang ada di luar ruangan, terutama anak yang memiliki kecerdasan naturalis. Kecerdasan ini terletak di bagian otak yang bertanggung jawab untuk mengenali pola dan membuat koneksi serta area otak yang bertanggung jawab atas persepsi sensori.

Kecerdasan naturalis yaitu keahlian dan mengelompokkan spesies (*flora and fauna*) di lingkungan sekitar. Mengenali eksistensi suatu spesies, memetakan hubungan antar beberapa spesies meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya [2].

Kecerdasan naturalistik merupakan bagian dari kecerdasan majemuk dan berkaitan dengan kepekaan seseorang terhadap alam dan lingkungan sekitar. Namun kecerdasan naturalistik juga tercermin dalam kecintaan seseorang terhadap alam dan lingkungan [3].

Naturalisme dalam teori itu berarti “alamiah”, bahwa setiap jiwa yang dilahirkan mempunyai potensi alamiah, dan hanya paparan terhadap lingkunganlah yang menjadikannya lebih dewasa dan bermakna [4]. Oleh Karena itu alam merupakan penentu tumbuh kembang anak dan melalui alamlah anak dapat tumbuh dan berkembang secara matang dan bermakna. Perkembangan naturalistik juga merupakan bagian penting dalam proses tumbuh kembang anak [5].

Kecerdasan seorang naturalis adalah memahami alam sekitar, mengenali *flora and fauna* di lingkungan, peka terhadap pola yang berhubungan dengan alam, seperti awan dan formasi batuan, dan untuk mengenalinya [6]. Hal itu adalah kemampuan untuk mengenali mengklasifikasikan spesies tumbuhan, hewan, dan lingkungan sekitarnya pada akhirnya kebiasaan ini membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian anak untuk menyayangi merawat dan melestarikan tumbuhan dan hewan [7].

Kecerdasan naturalistik juga dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik anak [8]. Keterampilan motorik kasar dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti membangun bangunan dengan pasir dan tanah serta berkebun dengan menanam bunga. Sedangkan keterampilan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti menggambar pensil, mengukur, mengelompokkan benda (kasar maupun halus), memotong, dan kegiatan sejenisnya [9].

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis sintesiskan bahwa anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kondisi di sekitarnya, senang bermain di alam terbuka seperti taman kebun sawah serta akrab dengan binatang peliharaan, juga senang mengoleksi benda-benda yang berasal dari alam seperti batu, kerang, daun, dan lainnya [10].

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang melibatkan anak-anak dari usia 0 hingga 6 tahun. Pada periode ini, perkembangan otak anak sangat pesat, sehingga pengalaman yang mereka dapatkan akan sangat mempengaruhi perkembangan mereka di kemudian hari. PAUD tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sosial, emosional, dan motorik



anak. Oleh karena itu, pendidikan pada masa usia dini harus dirancang secara holistik agar dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak [11].

Dalam praktiknya, metode pembelajaran PAUD harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak yang bersifat unik dan bervariasi. Beberapa metode yang sering digunakan adalah pendekatan bermain sambil belajar, di mana anak-anak belajar konsep dasar seperti bahasa, matematika, dan sains melalui aktivitas bermain [12].

Solusi yang ditawarkan adalah penerapan metode bermain sains sebagai pendekatan inovatif untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak-anak di PAUD AL IRSYAD. Kegiatan pembelajaran sains merupakan salah satu cara agar anak-anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran di PAUD, karena kegiatan pembelajaran sains dapat mengembangkan aspek perkembangan anak didik, yakni kecerdasan naturalis, bahasa, kognitif, psikososial, dan fisiologi [13]. Dalam kegiatan pembelajaran sains anak dapat bereksplorasi, mengidentifikasi, pemikiran klarifikasi, eksperimen, dan melakukan evaluasi dan dapat mengenal alam [14].

Anak mempunyai dorongan yang kuat untuk menjelajahi dan meneliti lingkungannya. Dengan menggerakkan dan memainkan sesuatu, anak akan memperoleh pengalaman yaitu dengan cara menguji atau mencoba kemampuan dan keterampilan sesuatu. Kegiatan mencoba ini tidak hanya akan memberikan kesenangan bagi anak melainkan juga mengenal alam dan memberikan yang lebih tentang sifat-sifat yang dimiliki suatu benda [15].

Oleh sebab itu anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen, mencoba menguji, dengan berbagai sumber belajar, maka mereka akan memperoleh penyempurnaan dalam cara kerja mereka dan dapat mengapresiasi cara kerja anak, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan naturalis.

Peneliti melihat bahwa kecerdasan naturalis belum terlihat di PAUD AL IRSYAD padahal anak-anak pada umumnya menyenangi akan alam dan bermain sains disana masih belum berkembang secara optimal, bahkan bisa dikatakan belum pernah melakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan kecerdasan naturalis anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD AL IRSYAD akan meningkat, yang dapat dilihat dari peningkatan partisipasi dan minat mereka dalam kegiatan eksplorasi alam. Selain itu, diharapkan terjadi perbaikan dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta penguatan aspek-aspek kognitif dan emosional yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis.

2. METODE PELAKSANAAN

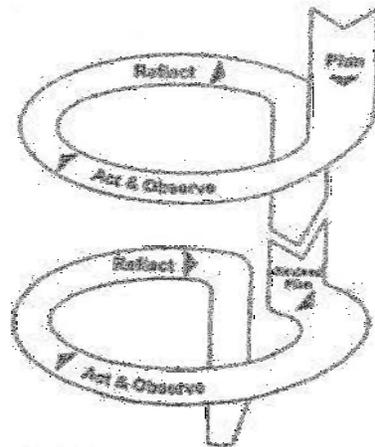
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui aktivitas bermain sains di PAUD AL IRSYAD Kebon Jeruk, Jakarta Barat, serta untuk mengetahui efektivitas metode tersebut. Subjek penelitian adalah 13 siswa yang terdiri dari 6 perempuan dan 7 laki-laki, dengan penelitian dilaksanakan selama semester 2 tahun ajaran 2023-2024, antara bulan Mei hingga Juni 2024.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan kelas penelitian, menurut Suharsimi Arikunto, adalah penilaian yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam latar kelas tertentu. Fokus penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa, terutama dalam mengembangkan kecerdasan naturalis [16].

Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas, di mana guru berperan sebagai pengamat sekaligus pelaksana tindakan. Guru mencatat perubahan yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data dikumpulkan melalui observasi, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan laporan temuan. Metode ini membantu mengatasi masalah kurang berkembangnya kecerdasan naturalis pada anak melalui pendekatan bermain sains.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart, yang dimodifikasi oleh Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. Gambar dibawah menunjukkan model analisis kelas tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Tanggart.

Sedangkan dalam pendekatan ini, ada empat Langkah berbeda dalam satu seri. Setelah langkah pertama, kembali sekali lagi ke langkah kedua, meskipun karakteristik mereka berbeda; Meskipun demikian, langkah ketiga dan keempat dilakukan secara kooperatif yang terdiri dari beberapa tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Model penelitian tindakan kelas kemmis dan McTaggart yang dimodifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD AL IRSYAD Kebon Jeruk, Jakarta Barat, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain sains. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengamati dan menstimulasi kecerdasan naturalis anak. Pada tahap awal sebelum penerapan metode bermain sains, pengamatan menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak-anak masih berada pada tingkat rendah. Dari hasil observasi pra-tindakan, hanya sekitar 3% anak yang sudah berada pada kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB), sementara 15% masih berada pada kategori "Belum Berkembang" (BB). Sebagian besar anak, yaitu 59%, berada pada kategori "Mulai Berkembang" (MB), sedangkan 23% lainnya sudah mencapai tahap "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH). Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, mayoritas anak belum sepenuhnya mengembangkan kecerdasan naturalis mereka.

Setelah diterapkan metode bermain sains pada siklus pertama, terjadi peningkatan signifikan pada kecerdasan naturalis anak. Data menunjukkan bahwa sebanyak 18% anak telah mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB), sementara anak-anak yang sebelumnya berada di kategori "Belum Berkembang" (BB) turun menjadi 0%, yang berarti tidak ada lagi anak yang tertinggal pada tahap ini. Selain itu, persentase anak yang berada pada kategori "Mulai Berkembang" (MB) juga menurun menjadi 19%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan bermain sains pada siklus pertama sudah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan naturalis anak.

Pada siklus kedua, hasil yang diperoleh semakin signifikan. Sebanyak 77% anak sudah mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB), dan tidak ada lagi anak yang berada pada kategori "Belum Berkembang" (BB) maupun "Mulai Berkembang" (MB). Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain sains yang diterapkan dalam penelitian ini telah berhasil meningkatkan kecerdasan naturalis anak secara optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Peneliti juga mengaitkan hasil penelitian ini dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dimana pembelajaran bermain sains melibatkan proses yang dirancang dengan baik, mulai dari persiapan alat dan bahan yang sesuai, pelaksanaan kegiatan yang menarik bagi anak-anak, hingga refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain sains tidak hanya efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak, tetapi juga mampu mendorong anak-anak untuk lebih mengenal dan mencintai alam sekitar mereka. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran yang berbasis pada kegiatan bermain memiliki dampak besar dalam mengembangkan kecerdasan anak, terutama di usia dini.

Tabel 1. Rekapitulasi data kecerdasan naturalis anak Usia 5-6 tahun melalui bermain sains di PAUD AL IRSYAD.

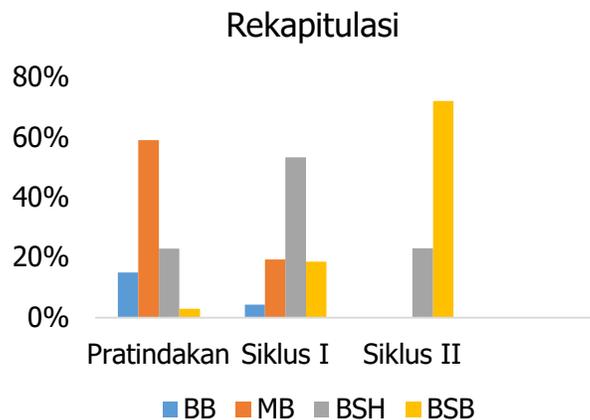
	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
BB	15%	4,39%	0%
MB	59 %	19,39 %,	0 %

	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
BSH	23 %	53,79%	23, %
BSB	3%	18,57%	77 %

Berdasarkan **Tabel 1**, rekapitulasi data menunjukkan perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui bermain sains di PAUD AL IRSYAD pada tiga tahap, yaitu pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra-tindakan, 15% anak masih berada pada kategori "Belum Berkembang" (BB), 59% dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB), 23% pada kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), dan hanya 3% anak yang sudah berada di kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Ini menggambarkan bahwa mayoritas anak belum sepenuhnya menunjukkan kecerdasan naturalis yang optimal sebelum adanya intervensi.

Setelah intervensi dalam siklus I, terjadi peningkatan signifikan. Anak yang berada dalam kategori BB turun drastis menjadi 4,39%, dan yang berada pada kategori MB turun menjadi 19,39%. Sebaliknya, jumlah anak yang berada di kategori BSH meningkat menjadi 53,79%, dan anak yang masuk kategori BSB meningkat menjadi 18,57%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain sains mulai memberikan dampak yang signifikan pada kecerdasan naturalis anak.

Pada siklus II, hasil yang diperoleh semakin membaik. Tidak ada lagi anak yang berada dalam kategori BB atau MB, menunjukkan bahwa semua anak telah mengalami perkembangan yang signifikan. Sebanyak 23% anak berada dalam kategori BSH, sementara 77% anak sudah mencapai kategori tertinggi, yaitu BSB. Hal ini menandakan bahwa metode bermain sains telah berhasil meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan sangat baik.



Gambar 2. Grafik Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui bermain sains pra-tindakan siklus I dan siklus II.

Gambar 2 yang menampilkan grafik perkembangan kecerdasan naturalis anak pada tahap pra-tindakan, siklus I, dan siklus II mendukung temuan ini. Grafik tersebut memperlihatkan tren peningkatan yang jelas dari waktu ke waktu, terutama dalam peralihan dari kategori BB dan MB menuju BSH dan BSB. Secara visual, grafik ini memperkuat data bahwa intervensi yang dilakukan melalui bermain sains efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak secara signifikan.

Proses pembelajaran bermain sains dalam pada usia 5-6 tahun di PAUD AL IRSYAD berlangsung dengan baik karena dalam proses pembelajaran ini guru dan peneliti mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui RPPH dan dalam proses pembelajaran guru memberikan arahan dalam tahap persiapan pelaksanaannya dan evaluasi.

Pada kegiatan pembelajaran anak dalam proses penerapan pembelajaran bermain sains terdapat beberapa tahapan yaitu tahap persiapan. Dimana guru mempersiapkan tentang pengetahuan alat dan bahan-bahan juga segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan.

Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan inti yang dilaksanakan dimulai dengan penjelasan kegiatan bermain sains kemudian anak praktek langsung. Tahap penyelesaian atau evaluasi, yang dilakukan guru dan anak-anak untuk mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian merapikan

kembali alat-alat yang telah digunakan pada saat tindakan dilakukan. Peneliti mengajak anak untuk tanya jawab dan tebak-tebakan masih banyak anak yang belum bisa menyebutkan antara jenis-jenis hewan peliharaan, jenis-jenis tanaman, bagian-bagian tanaman, memahami cara menanam tanaman dan pertumbuhan tanaman dan merawat tanaman dan hewan peliharaan.

Peningkatan kekerasan naturalis anak usia 5-6 tahun di PAUD AL IRSYAD kecerdasan naturalis anak masih belum maksimal kegiatan pembelajaran terasa monoton seperti metode ceramah dan mengerjakan LK setiap harinya sehingga anak cepat merasa bosan dan tidak lagi bersemangat mengikuti kegiatan di kelas sehingga mengakibatkan kecerdasan naturalis anak belum optimal atau belum berkembang dengan baik sebagian yang telah disampaikan pada intervensi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil adanya peningkatan kecerdasan minimal 71% dimulai dari kondisi anak pra tindakan 23 % dengan hasil presentasi sebesar pada siklus 1 53,79 % kecerdasan nutrisi anak meningkat sebesar 30,79%.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik kemudian hasil dari siklus 2 perkembangan anak mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 77% dengan hasil persentase kenaikan dari tindakan sampai dengan siklus 2 maka penelitian dan pola kolaborator merasa peningkatan kecerdasan terus anak usia 5-6 tahun di PAUD AL IRSYAD Kebon Jeruk Jakarta Barat mengalami peningkatan signifikan yaitu sebesar 23,3%.

Setelah diterapkannya pembelajaran bermain sains berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa anak yang tinggi kecerdasan naturalis adalah nama hasil persentase mula 77 % dari 10 yaitu yaitu Al, Fa Ha, Fe, AI, Me, Ik, Ya, Az subjek dan 3 anak yang terendah persentasinya 23 % perkembangan kemampuan kecerdasan terus yaitu Fa, Ch, Na subjek sebesar ini tidak ada satupun anak yang tidak mengalami perkembangan kecerdasan naturalis karena hampir semua anak mengalami perkembangan yang signifikan.

Sebagaimana yang telah disampaikan, bahwa kecerdasan naturalis muncul karena anak menunjukkan ketertarikannya dalam merawat hewan dengan memberi makan anak ayam bebek jangkrik, cara menanam tanaman dan merawat biji kacang hijau menanam pohon kangkung, dan memahami pertumbuhan pada tanaman.

Peningkatan proses pembelajaran melalui bermain sains memberikan stimulasi yang tepat terhadap kecerdasan naturalis anak. Anak-anak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan observasi, eksperimen, dan perawatan terhadap alam sekitar, seperti mengenal jenis-jenis hewan dan tanaman. Guru juga aktif memfasilitasi kegiatan dengan memberikan arahan yang jelas dan mendorong anak untuk mengeksplorasi lingkungan alam.

Dengan demikian, pembelajaran melalui bermain sains terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak, sebagaimana tercermin dalam data hasil observasi yang menunjukkan peningkatan signifikan pada Siklus I dan Siklus II

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al Irsyad Kebon Jeruk, Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa bermain sains terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Melalui kegiatan yang melibatkan panca indera, anak dapat mengenal dan memahami gejala alam serta peristiwa di lingkungan sekitar. Anak-anak menjadi lebih akrab dengan alam, menyukai binatang dan tanaman, serta menikmati proses pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari pra-siklus sebesar 23%, siklus I sebesar 53,79%, hingga siklus II yang mencapai 77%. Peningkatan ini menggambarkan bahwa bermain sains tidak hanya dapat merangsang kecerdasan naturalis, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap daya serap dan partisipasi anak dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Leroy Holman Siahaan, Lenny Solo, E. Yon A, and Franscy, "Fun English with Games to Improve Competence Speaking English Students at SDIT Assalam Green School, Cileungsi, West Java," *J. Pengabd. Masy. Formosa*, vol. 3, no. 1, pp. 11–18, 2024, doi: <https://doi.org/10.55927/jpmf.v3i1.8066>.
- [2] A. Saripudin, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 3, no. 1, 2017, doi: 10.24235/awлады.v3i1.1394.
- [3] F. Utami, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 551, 2020, doi:

- 10.31004/obsesi.v4i2.314.
- [4] Y. Herwati, "Pengaruh Permainan Ludo Bergambar Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak di Taman Kanak-kanak Tunas Bangsa Bukittinggi," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 428, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.358.
- [5] D. Daryono, A. F. H. Soegiharto, and ..., "Penguatan lingkungan pembelajaran di taman kanak-kanak dan penguatan citra kelembagaan di taman pendidikan anak usia dini terpadu putera zaman," *BEMAS J. ...*, vol. 5, no. September, pp. 103–110, 2024, doi: <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i1>.
- [6] Sugiartiningasih, Siti Hikmawati, Any Handriyani, Windah Yunan Kristianawati, and Eroh Rohayati, "Penciptaan Sumber Daya Manusia Berkualitas Jenjang Usia Dini Melalui Kreativitas Wisata Edukasi Ibu dan Anak," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.37373/bemas.v3i1.147.
- [7] M. A. Rohmah and C. N. Aulina, "Implementasi Pembelajaran Berwawasan Kemaritiman Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2024, doi: 10.36722/jaudhi.v7i1.2840.
- [8] A. F. Hery Soegiharto and Daryono, "Pendampingan akreditasi dan rekondisi alat permainan edukasi paud terpadu putera zaman," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 174–181, 2023, doi: 10.37373/bemas.v4i2.631.
- [9] A. Mufid, S. Fatimah, N. Aeeni, A. Asfahani, and S. Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora, "Peningkatan Perkembangan Kecerdasan Naturalistik Anak melalui Metode Outbound Increasing the Development of Children's Naturalistic Intelligence through the Outbound Method," *Absorbent Mind J. Psychol. Child Dev. Absorbent Mind*, vol. 2, no. 2, pp. 57–65, 2022, doi: https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v2i02.1501.
- [10] S. Maryanti, N. Kurniah, and Y. Yulidesni, "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu," *J. Ilm. Potensia*, vol. 4, no. 1, pp. 22–31, 2019, doi: 10.33369/jip.4.1.22-31.
- [11] A. Firda and S. Suharni, "Tingkat Kemampuan Literasi Sains Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 3868–3876, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.1928.
- [12] A. Fitria, "Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini," *Mu'adalah J. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 1, no. 2, pp. 45–55, 2013, doi: <https://doi.org/10.18592/jsga.v1i2.675>.
- [13] S. Watini, "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 82, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.111.
- [14] N. R., "Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Kegiatan Eksperimen Anak Usia Dini di TK Mawar," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 11, no. 4, pp. 217–226, 2022, doi: 10.58230/27454312.168.
- [15] U. Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, pp. 717–733, 2016, doi: 10.21831/jpa.v5i1.12368.
- [16] M. Salmiah, a. A. Rusman, and Z. Abidin, "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen," *ITQAN J. Ilmu-Ilmu Kependidikan*, vol. 13, no. 1, pp. 41–60, 2021, doi: 10.47766/itqan.v13i1.185.